

Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan di SMKN 2 Buduran Sidoarjo

Yeni Pratiwi, Durinta Puspasari

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Jln. Ketintang, Gayungan, Surabaya 60231

E-mail: yeni.17080314092@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan diadakannya penelitian guna mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan di SMKN 2 Buduran Sidoarjo yang dipengaruhi oleh model pembelajaran SAVI. Dengan rancangan penelitian Non-equivalent Control Group Design yang termasuk kedalam penelitian Quasi Experimental Design. Penelitian ini menggunakan seluruh siswa kelas XII OTKP tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 40 siswa, yang terdiri dari 20 siswa XII OTKP 1 sebagai kelas kontrol dan 20 siswa XII OTKP 2 sebagai kelas eksperimen sebagai populasi. Instrumen penelitian meliputi: 1) lembar soal pretest dan posttest; 2) perangkat pembelajaran yang mencakup silabus dan RPP. Teknik analisis data, antara lain: 1) analisis butir soal yang mencakup uji validitas, uji reliabilitas, daya beda, tingkat kesukaran; 2) analisis hasil belajar siswa yang mencakup uji homogenitas, uji normalitas, uji hipotesis, analisis N-Gain-score. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji t posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh t-hitung sebesar 7,311 dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dan df 38, maka nilai t-tabel dengan taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) adalah 2,024. Berdasarkan hal tersebut, hasil uji t mendapatkan Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ dan t-hitung ($7,331$) $>$ t-tabel ($2,024$). Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan di SMKN 2 Buduran Sidoarjo.

Kata Kunci: hasil belajar; model pembelajaran; SAVI.

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the application of the SAVI learning model on student learning outcomes in Automation Public Relations and Protocol Governance subjects at SMKN 2 Buduran Sidoarjo. The research design Non-equivalent Control Group Design, which is included in the Quasi-Experimental Design research. This study used 40 students of class XII OTKP for the academic year 2020/2021, consisting of 20 students of XII OTKP 1 as the control class and 20 students of XII OTKP 2 the experimental class as the population. The research instruments included: 1) pretest and posttest question sheets; 2) learning tools that include a syllabus and lesson plans. Data analysis techniques, among others: 1) analysis of items that include validity test, reliability test, difference power, level of difficulty; 2) analysis of student learning outcomes which includes homogeneity test, normality test, hypothesis test, N-Gain-score analysis. The results showed that the results of the t-test posttest for the control class and the experimental class obtained an at-count of 7,311 with a Sig. (2-tailed) of 0.000 and df 38, then the t-table value with a confidence level of 95% ($\alpha = 0.05$) is 2.024. Based on this, the t-test results obtained Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ and t-count ($7,331$) $>$ t-table ($2,024$). So that H_0 is rejected and H_a is accepted, so it is concluded that there is an influence of the SAVI learning model on learning outcomes in Automation Public Relations and Protocol Governance at SMKN 2 Buduran Sidoarjo.

Keywords: learning outcomes; learning model; SAVI.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan segala sesuatu yang dilakukan dan terstruktur secara sistematis untuk mewujudkan suasana belajar pada siswa yang dapat mengembangkan potensi diri yang meliputi berbagai kemampuan yang ada pada diri seseorang [9]. Efektivitas pembelajaran menurut Yusuf (2017) merupakan sebuah proses pembelajaran yang melibatkan ke tiga aspek pembelajaran untuk menimbulkan sebuah perubahan atau pengaruh yang efektif kepada siswa. Seorang guru yang berperan sebagai fasilitator dituntut untuk mengarahkan peserta didik kedalam memahami materi yang telah diberikan. Dengan begitu guru telah membuat standar hasil belajar, yang diharapkan siswa dapat memenuhi atau mencapai target yang telah ditentukan.

Pembelajaran SAVI dimaknai sebagai *Somatic* yang artinya melakukan kegiatan belajar; *Auditory* yang artinya belajar dengan mendengarkan materi yang diberikan; *Visualization* yang artinya belajar dengan melihat dan memerhatikan; serta yang terakhir adalah *Intellectual* yang artinya belajar dengan menambah ilmu pengetahuan yang luas (Ngalimun dalam Fitriani, [5]). Penerapan model pembelajaran SAVI dimaksudkan supaya dalam belajar dapat menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi dan juga berbasis interaktif.

Penelitian ini dilakukan dengan memilih jurusan OTKP khususnya di kelas XII OTKP 1 dan OTKP 2 di SMKN 2 Buduran Sidoarjo, yang kebetulan terakreditasi A dan telah menerapkan kurikulum terbaru yaitu K13 revisi 2017. Peneliti tertarik dan mengkhususkan pada salah satu

mata pelajaran yaitu OTK Humas dan Keprotokolan karena minat dan tingkat pemahaman pada mata pelajaran tersebut masih kurang.

Didasarkan pada wawancara dan dilengkapi data nilai dari guru pengampu mata pelajaran sekolah tersebut masih menerapkan metode konvensional yang mana membuat siswa dalam lingkungan belajar merasa bosan karena metode yang digunakan terlalu monotone. Penerapan metode konvensional ini pendidik dalam menjelaskan materi hanya dengan metode ceramah dan diharuskan berpedoman pada buku paket sementara siswa hanya mendengarkan dan sesekali mereka mencatat poin – poin materi yang dianggap penting. Pada sesi akhir pembelajaran guru hanya memberikan *feedback* berupa sesi Tanya jawab antara siswa dengan guru. Tetapi tidak adanya respon dari siswa karena kebanyakan siswa merasa kebingungan akan pertanyaan apa yang harus ditanyakan kepada guru, sehingga siswa akan diam dan tidak terjadi interaksi sama sekali yang membuat guru berpikir bahwa siswa telah memahami dengan apa yang disampaikan pada kegiatan belajar mengajar. Selain berdasarkan wawancara pada guru pengampu peneliti juga melihat berdasarkan pada nilai ulangan harian mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan yang masih banyak siswa nilainya kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan persentase sebesar 85% yang mendapatkan nilai < 80. Keadaan terjadi pada masing - masing yang akan dijadikan sebagai populasi penelitian yaitu kelas XII OTKP 1 dan OTKP 2 serta peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran SAVI supaya hasil belajar meningkat. Penelitian dari para ahli yang bersangkutan dengan penelitian ini telah dilakukan oleh Wardhani & Admoko (2016) meningkatnya hasil belajar dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran SAVI [26].

Penelitian ini didukung penelitian yang relevan diantaranya Laraswati & Sari (2020) yang berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa untuk meningkatkan nilai siswa dapat diterapkan model pembelajaran SAVI [13]. Disamping itu penelitian lain juga dilakukan oleh Mahasuka (2017) yang pada setiap siklus mengalami hasil belajar yang meningkat secara bertahap [14]. Irwanto, et al (2020) juga melakukan penelitian yang serupa dan menghasilkan bahwa penggunaan model pembelajaran SAVI lebih unggul jika dibandingkan dengan model pembelajaran *Snowball* [7]. Begitu juga dengan penelitian Istiqomah, Kurniawati, & Wulandari (2020) menghasilkan bahwa dalam meningkatkan ketertarikan siswa terhadap suatu materi pelajaran dapat menerapkan model pembelajaran SAVI [8]. Terdapat juga penelitian lain terkait model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh Wardhani & Admoko (2016) yang menyatakan bahwa adanya peningkatan hasil pada aspek kognitif (pengetahuan) siswa dalam hal belajar [26]. Penelitian lain yang dilakukan oleh Taneo (2016), hasil penelitiannya juga menunjukkan peningkatan terhadap kemampuan dalam pemecahan suatu persoalan dapat dicapai ketuntasan baik secara mandiri bersama-sama [23]. Berdasarkan beberapa perbedaan hasil yang terdapat pada penelitian terdahulu yang telah disebutkan diketahui masih terdapat *research gap*. Sehingga peneliti ingin mengkaji secara empiris penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata

Pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Humas dan Keprotokolan di SMKN 2 Buduran Sidoarjo”.

Belajar

Sebuah alur yang terjadi pada diri manusia, pada mulanya seorang anak tidak dibekali potensi diri tetapi lambat laun akan mengalami perubahan tingkah laku dan pemahaman pola pikir Pane & Dasopang [18]. Sedangkan belajar diartikan sebagai proses dan tidak selalu tentang output maupun tujuan yang di capai saja, melainkan belajar mencakup pengertian yang luas, yaitu mengingat serta mengalami segala hal yang berhubungan kegiatan belajar Husamah, dkk [6]. Sementara itu, pengertian belajar menurut Afandi, Chamalah, & Wardani (2013) merupakan suatu interaksi antara pndidik dengan siswa yang dilakukan dalam sebuah ruangan maupun diluar ruangan yang dilakukan dengan sadar dan terstruktur guna meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal belajar [2]. Dengan demikian disimpulkan bahwa belajar yaitu sebuah rentetan kegiatan yang dilakukan guna mencapai hasil yang diinginkan. Semakin tinggi keaktifan fisik maupun mental seseorang maka dapat dikatakan bahwa kegiatan belajar terlaksana dengan baik. Namun, apabila keaktifan fisik maupun mentalnya rendah maka dapat dikatakan bahwa kegiatan tidak terlaksana dengan baik.

Pembelajaran

Pembelajaran ialah sebuah interaksi yang dilakukan secara terstruktur oleh seorang pendidik terhadap peserta didik dan berkaitan satu dengan yang lain didalam sebuah lingkup pembelajaran [9]. Sedangkan menurut Thobroni (2013), pembelajaran ialah suatu proses yang menyebabkan sebuah perubahan yang terjadi pada seseorang dan dilakukan secara sadar serta berulang – ulang [24]. Berdasarkan argumentasi para ahli disimpulkan bahwa sebuah proses dilaksanakan secara terstruktur dan berulang ulang yang memberikan dampak perubahan kepada diri seseorang yang dilakukan di dalam sebuah ruang lingkup belajar dinamakan pembelajaran.

Model Pembelajaran

Sebuah rentetan kegiatan yang sistenmatis dimana didalamnya terkandung strategi, metode, bahan, media, teknik dan alat yang di jadikan sebagai pedoman penilaian pembelajaran dinamakan model pembelajaran [2]. Sedangkan menurut Sundari (2015), model pembelajaran merupakan seperangkat strategi yang ditujukan kepada pendidik dan peserta didik guna mengukur hasil belajar dan juga digunakan sebagai landasan teori dimana didalamnya terdiri dari latar belakang, prosedur, system dan evaluasi pembelajaran [22]. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran ialah seperangkat strategi yang didalamnya terkandung prosedur pembelajaran dimana akan digunakan sebagai bahan pendukung kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar.

Model Pembelajaran SAVI

Pembelajaran SAVI dimaknai sebagai Somatic yang artinya melakukan kegiatan belajar; Auditory yang artinya belajar dengan mendengarkan materi yang diberikan; Visualization yang artinya belajar dengan melihat dan memerhatikan; serta yang terakhir adalah Intellectual yang artinya belajar dengan menambah ilmu pengetahuan yang luas [5]. Sedangkan menurut Kusumawati & Gunansyah

(2014), suatu pembelajaran yang menekankan pada kegiatan yang berhubungan dengan indra manusia yaitu pendengaran, berbicara dalam mengemukakan pendapat dan kemampuan berpikir guna meningkatkan konsentrasi berpikir dalam memecahkan suatu masalah merupakan arti dari model pembelajaran SAVI [12]. Jadi, pembelajaran SAVI ialah model yang melibatkan 4 aspek yaitu bergerak, mendengar, melihat, dan pengetahuan yang mana aspek tersebut dapat diterapkan oleh setiap siswa dengan memilih salah satu dari keempat aspek yang sesuai dengan apa yang diminati, sehingga pendalaman materi dapat dilakukan dengan mudah.

Sintak pembelajaran SAVI meliputi: 1) Tahap persiapan (pendahuluan) yang terdiri dari: meningkatkan gairah belajar siswa, memberikan kesan positif terkait pengalaman belajar dan membuat siswa berada pada situasi serta kondisi yang optimal dalam belajar. 2) Tahap penyampaian (inti), memberikan cara belajar yang menarik dan relevan dengan melibatkan indra yang sesuai jika diterapkan dalam suatu pembelajaran guna membantu siswa dalam memahami materi belajar. 3) Tahap pelatihan (inti) yang terdiri dari: penyatuan dan penyerapan pengetahuan dan keterampilan pada materi belajar dengan metode yang berbeda. 4) Tahap penampilan hasil (penutup), meningkatkan hasil belajar siswa guna membantu siswa dalam hal memperluas pengetahuan dan keterampilan [25].

Hasil Belajar

Istilah hasil belajar dikemukakan oleh Thobroni (2015) yang menyatakan bahwa segala perubahan akan terjadi pada seseorang secara menyeluruh, yang artinya hasil belajar tidak hanya dilihat secara terpisah melainkan secara kesatuan yang utuh [24]. Jadi dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa sebuah titik pencapaian diraih oleh peserta didik dalam bentuk nilai atau angka diartikan sebagai hasil belajar.

Hipotesis didalam penelitian ini sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan di SMKN 2 Buduran Sidoarjo.

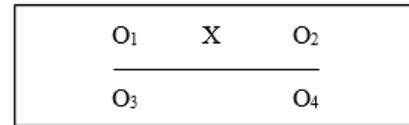
H0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan di SMKN 2 Buduran Sidoarjo.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Rancangan penelitian Non-equivalent Control Group Design termasuk kedalam Quasi Experimental Design. Penelitian dikategorikan sebagai penelitian quasi experiment (eksperimen semu), ini dikarenakan tidak seluruh variabel timbul serta keadaan ini dapat dikontrol secara saksama (Sugiyono). Pemilihan terhadap 2 kelas yang mana kelas kontrol pada XII OTKP 1 dan yang kedua kelas eksperimen pada XII OTKP 2. Kemudian dua kelas ini diberikan pretest terlebih dahulu dan setelahnya akan dilanjutkan dengan pemberian perlakuan yang dibedakan antara kedua kelas. Kemudian kedua kelas pada tahap akhir diberikan posttest guna melihat perbandingan antara keadaan

sebelum dan sesudah di berikan perlakuan [11]. Adapun desain penelitian dapat dilihat pada Gambar 1:



Gambar 1. Nonequivalent Control Group Design

Sumber: Sugiyono [21]

Keterangan:

O1 = Hasil pretest kelas eksperimen

O2 = Hasil posttest kelas eksperimen

X = Pembelajaran menggunakan model pembelajaran SAVI pada kelas eksperimen

O3 = Hasil pretest kelas kontrol

O4 = Hasil posttest kelas kontrol

Populasi Penelitian

Peneliti memberikan perlakuan yang berbeda kepada kelas eksperimen berupa penerapan model pembelajaran SAVI sementara kelas kontrol tetap menerapkan model pembelajaran konvensional. Dan yang dijadikan sebagai populasi adalah siswa kelas XII OTKP tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 40 siswa, terdiri dari 20 XII OTKP 1 (kelas control) dan 20 XII OTKP 2 (kelas eksperimen).

Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrument yang meliputi : 1) 20 soal pretest dan posttest. Sebelum model pembelajaran SAVI diterapkan soal pretest telah diberikan sebelumnya kepada kedua kelas, sedangkan setelah model pembelajaran diterapkan akan diberikan soal posttest pada kedua kelas; dan 2) perangkat pembelajaran yang mencakup silabus OTK Humas dan Keprotokolan dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) KD Menerapkan Pelayanan Prima Kepada Pelanggan.

Teknik Analisis Data

Pertama, analisis butir soal mencakup: 1) Uji validitas ialah sebuah uji yang menyatakan valid atau tidak suatu instrumen penelitian. Agar data dikatakan valid, instrumen dan alat penelitian yang digunakan untuk evaluasi juga harus valid. Penyataan instrumen valid jika r hitung $>$ r tabel dengan kriteria "sangat tinggi" (0,800-1,00), kriteria "tinggi" (0,600-0,800), kriteria "cukup" (0,400-0,600), kriteria "rendah" (0,200-0,400), kriteria "sangat rendah" (0,00-0,200) [4]. Uji validitas menggunakan bantuan SPSS for windows 20; 2) Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur sebuah konsep sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep tersebut relative konsisten atau tidak apabila dilakukan pengukuran secara berulang-ulang. Soal dikatakan reliabel apabila Cronboach's Alpha $>$ r tabel dengan kriteria "sangat rendah" ($<$ 0,200), kriteria "rendah" (0,200-0,399), kriteria "cukup" (0,400-0,599), kriteria "tinggi" (0,600-0,799), kriteria "sangat tinggi" (0,800-1,000) [16]. Uji reliabilitas menggunakan bantuan SPSS for windows 20; 3) Daya beda ialah uji untuk mengkatagorikan siswa yang berkemampuan tinggi dan rendah, dengan kriteria "jelek (0,00-0,200), kriteria "cukup" (0,21-0,40), kriteria "baik" (0,41-0,70), kriteria "baik sekali" (0,71-1,00) [4]. Daya beda menggunakan bantuan MS Excel 2016; 4) Tingkat kesukaran digunakan untuk pengkategorian sebuah instrument apakah termasuk mudah ataupun sukar dengan

kriteria “sukar” (0,00-0,30), kriteria “sedang” (0,31-0,70), kriteria “mudah” (0,71-1,00) (Arikunto, 2018). Tingkat kesukaran menggunakan bantuan MS Excel 2016.

Kedua, peneliti menganalisis hasil belajar dengan: 1) Uji homogenitas ditujukan guna melihat sampel bersumber dari sebuah populasi yang bervariasi sama. Jika nilai signifikan dari Levene statistic $> \alpha$, maka data dikatakan homogen [16]; 2) Uji normalitas dilakukan apabila sebuah data yang secara teoritis yang bersumber dari populasi yang terdistribusi normal. Jika nilai signifikan $> \alpha$, maka data terdistribusi normal [16]; 3) Uji t ialah suatu uji yang dimaksudkan untuk menentukan kemungkinan yang terjadi pada subjek penelitian setelah diberikan perlakuan. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ serta $\text{Sig. (2-tailed)} < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima [16]; 4) Analisis NGain-score (selisih) merupakan analisis yang dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan (selisih) setelah dilakukannya kegiatan belajar mengajar. Peningkatan yang dimaksud adalah terjadinya kenaikan secara signifikan berdasarkan kategori kemampuan matematis siswa (tinggi, sedang, rendah). Hal ini didasarkan pada kriteria “tinggi” ($g \geq 0,7$), kriteria “sedang” ($0,3 \leq g < 0,7$), dan kriteria “rendah” $g < 0,3$) [3]. SPSS for windows 20 dilakukan untuk uji homogenitas, uji normalitas, serta uji hipotesis, sedangkan untuk analisis NGain-score menggunakan bantuan MS Excel 2016.

Hasil dan Pembahasan

Pada saat pelaksanaan penelitian, soal pretest dan posttest yang sebelumnya setiap butir soal tersebut telah melalui uji analisis butir soal, dengan hasil :

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No Soal	Butir			Keterangan	Kriteria
	N	r Hitung	R Tabel		
1	20	0.536	0.443	valid	cukup
2	20	0.462	0.443	valid	cukup
3	20	0.752	0.443	valid	tinggi
4	20	0.505	0.443	valid	cukup
5	20	0.583	0.443	valid	cukup
6	20	0.592	0.443	valid	cukup
7	20	0.698	0.443	valid	tinggi
8	20	0.725	0.443	valid	tinggi
9	20	0.590	0.443	valid	cukup
10	20	0.447	0.443	valid	cukup
11	20	0.657	0.443	valid	tinggi
12	20	0.536	0.443	valid	cukup
13	20	0.617	0.443	valid	tinggi
14	20	0.617	0.443	valid	tinggi
15	20	0.614	0.443	valid	tinggi

Sumber : data diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan pada tabel 1, 15 soal dikatakan valid karena r hitung $> r$ tabel berpedoman pada kriteria yang ditentukan

oleh Arikunto (2018) yaitu cukup dan tinggi. Setelah itu uji reliabilitas dengan hasil :

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.866	15

Sumber : data diolah oleh peneliti (2021)

Didasarkan pada tabel 2, menunjukkan bahwa Cronboach's Alpha $> r$ tabel, maka soal dikatakan reliabel. Hasil yang diperoleh dari Cronboach's Alpha yaitu 0,866, dimana r tabel dari $N= 15$ adalah sebesar 0,482. Sehingga dari 15 butir soal dinyatakan telah reliabel karena $0,866 > 0,482$ dengan berpedoman pada kriteria yang ditentukan oleh Nurhasanah (2017) yaitu “sangat tinggi”. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah daya beda soal dengan hasil :

Tabel 3. Hasil Daya Beda Soal

Nomor Soal	Daya Beda	Kriteria Daya Pembeda	Nomor Soal	Daya Beda	Kriteria Daya Pembeda
1	0.3	cukup	9	0.4	cukup
2	0.1	jelek	10	0.1	jelek
3	0.5	baik	11	0.3	cukup
4	0.2	jelek	12	0.3	cukup
5	0.6	baik	13	0.3	cukup
6	0.5	baik	14	0.3	cukup
7	0.3	cukup	15	0.4	cukup
8	0.5	baik			

Sumber : data diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan pada tabel 3, bahwa dari 15 soal terdapat beberapa kriteria daya beda soal diantaranya adalah baik, cukup, dan jelek yang berdasarkan pada pendapat Arikunto (2018). Untuk kriteria baik terdapat 4 soal, untuk kriteria cukup terdapat 8 soal, dan untuk kriteria jelek terdapat 3 soal. Langkah yang terakhir adalah pada Tabel 4 tingkat kesukaran yang hasilnya seperti :

Tabel 4. Hasil Tingkat Kesukaran

Nomor Soal	Tingkat kesukaran	Kriteria	Nomor Soal	Tingkat kesukaran	Kriteria
1	0.85	mudah	9	0.4	sedang
2	0.65	sedang	10	0.95	mudah
3	0.75	mudah	11	0.85	mudah
4	0.9	mudah	12	0.85	mudah
5	0.7	sedang	13	0.85	mudah
6	0.75	mudah	14	0.85	mudah
7	0.85	mudah	15	0.8	mudah
8	0.75	mudah			

Sumber : data diolah oleh peneliti (2021)

Didasarkan pada Tabel 4, bahwa dalam 15 butir soal terdapat kategori soal yang terdiri dari mudah dan sedang

dengan berdasarkan pada pendapat Arikunto (2018). Kategori mudah terdapat 12 soal dan kategori sedang terdapat 3 soal. Sementara analisis hasil belajar siswa akan di paparkan sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig
3.514	1	38	0.084

Sumber : data diolah oleh peneliti (2021)

Didasarkan pada Tabel 5, dengan melihat *Levene Statistic* pada tabel uji homogenitas mendapatkan nilai sig. $0,084 > sig. \alpha 0,05$. Oleh sebab itu, data variasi sampel dinyatakan homogen atau memiliki variasi yang sama dengan berpedoman pada pendapat dari Nurhasanah (2017). Setelah dilakukan uji homogenitas, selanjutnya akan dilakukan uji normalitas dengan hasil :

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnova		
	Statistic	df	Sig.
Pre Test Eksperimen	.189	20	.061
Post Test Eksperimen	.180	20	.089
Pre Test Kontrol	.143	20	.200
Post Test Kontrol	.165	20	.157

Sumber : data diolah oleh peneliti (2021)

Didasarkan pada Tabel 6, dilihat dari tabel *One Sample Kolmogorof-Smirnov* terdistribusinya data secara normal jika diperoleh hasil nilai *Sig.* $> 0,05$. Untuk kelas kontrol hasil *Pretest* bernilai *Signifikansi* $(0,200) > 0,05$ dan hasil *Posttest* bernilai *Signifikansi* $(0,175) > 0,05$. Kelas eksperimen hasil *Pretest* bernilai *Sig.* $(0,61) > 0,05$ dan hasil *Posttest* bernilai *Signifikansi* $(0,89) > 0,05$. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa data dari kelas kontrol maupun eksperimen adalah terdistribusi normal dengan berpedoman pada pendapat dari Nurhasanah (2017). Selanjutnya uji hipotesis dan pada Tabel 7 merupakan perolehan hasilnya :

Tabel 7. Hasil Uji t-PostTest

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Posttest Eksperimen	20	89.25	6.935	1.551
	Posttest Kontrol	20	71.75	8.156	1.824

Independent Samples Test

T-test for Equality of Means							
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean difference	Std. Error Difference	95% Confidence interval of the difference	
						Lower	Upper
Hasil Belajar	7.311	38	.000	17.500	2.394	12.654	22.346
	7.311	37.043	.000	17.500	2.394	12.650	22.350

Sumber : data diolah oleh peneliti (2021)

Didasarkan pada tabel 7, hasil *posttest* kedua kelas diperoleh nilai *Signifikansi (2-tailed)* = 0,000 dengan perolehan t-hitung sebesar 7,311 serta df 38, maka nilai t-tabel $\alpha = 0,05$ dengan taraf kepercayaan 95% yaitu 2,024. Hal ini berpedoman pada pendapat dari Nurhasanah (2017). Langkah terakhir dalam analisis hasil belajar siswa adalah pada Tabel 8 dan Tabel 9 analisis *NGain-score* yang hasilnya:

Tabel 8. Hasil N Gain-Score Kelas Eksperimen

Siswa	Pretest	Posttest	Selisih	NGain-Score
1	75	80	5	0.20
2	65	90	25	0.71
3	70	95	25	0.83
4	65	95	30	0.86
5	70	90	20	0.67
6	80	85	5	0.25
7	65	80	15	0.43
8	75	95	20	0.80
9	60	100	40	1.00
10	75	85	10	0.40
11	75	95	20	0.80
12	65	85	20	0.57
13	65	90	25	0.71
14	70	80	10	0.33
15	80	100	20	1.00
16	75	85	10	0.40
17	70	85	10	0.50
18	85	90	15	0.33
19	60	100	5	1.00
20	65	80	40	0.43
Jumlah	1410	1785	375	12.23
Rata-rata	70.5	89.25	18.75	0.61
Ketuntasan	3	20		

Sumber : data diolah oleh peneliti (2021)

Tabel 9. Hasil N Gain-Score Kelas Kontrol

Siswa	Pretest	Posttest	Selisih	NGain-Score
1	75	60	-15	-0.60
2	80	70	-10	-0.50
3	65	70	5	0.14
4	55	70	15	0.33
5	55	65	10	0.22
6	30	55	25	0.36
7	60	75	15	0.38
8	65	75	10	0.29
9	55	85	30	0.67

10	45	65	20	0.36
11	65	75	10	0.29
12	45	80	35	0.64
13	70	75	5	0.17
14	50	70	20	0.40
15	80	70	-10	-0.50
16	75	70	-5	-0.20
17	50	60	10	0.20
18	65	80	15	0.43
19	65	80	15	0.43
20	85	85	0	0.00
Jumlah	1235	1435	200	3.49
Rata-rata	61.75	71.75	10	0.17
Ketuntasan	3	5		

Sumber : data diolah oleh peneliti (2021)

Didasarkan hasil *NGain-score* dari tabel 8 dan 9 diperoleh rata-rata kelas XII OTKP 2 (kelas eksperimen) meningkat dari 70,50 menjadi 89,25 dengan kenaikan (selisih) yaitu 18,75, sehingga diperoleh rata-rata *NGain-score* dengan hasil 0,61 ber kriteria “sedang”. Sementara itu hasil belajar XII OTKP 1 (kelas kontrol) memiliki rata – rata dengan kenaikan (selisih) 10 yaitu dari 61,75 menjadi 71,75, sehingga diperoleh rata-rata *NGain-score* sebesar 0,17 dengan kriteria “rendah”. Selain itu, rata-rata *posttest* XII OTKP 2 (kelas eksperimen) memperoleh hasil yang lebih besar yakni 89,25 jika dibandingkan dengan kelas XII OTKP 1 (kelas kontrol) yakni 71,75 dengan hasil selisih 17,50. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa perolehan nilai siswa dengan diterapkannya model pembelajaran SAVI memiliki hasil yang lebih unggul.

Guna meningkatkan tingkat kepercayaan diri dengan siswa lain maupun guru, model pembelajaran SAVI dirasa mampu mewujudkan tingkat keberhasilan dalam hasil belajar [13]. Sedangkan menurut Khaidir (2012), SAVI singkatan dari *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*. Yang mana teori ini didukung oleh beberapa teori seperti *Accelerated Learning* yaitu pembelajaran yang dilakukan secara cepat, teori otak kanan yang memproses kreativitas atau kiri yang lebih ke analisis secara matematis, teori otak *triune* yang menyatakan bahwa otak manusia dibagi menjadi 3 bagian, teori kecerdasan majemuk, belajar dengan didasarkan pada pengalaman yang berkaitan dengan lingkungan belajar, belajar dengan symbol dengan memahami setiap karakteristik dari kode tertentu [10]. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang melibatkan 4 aspek, yaitu *somatic, auditory, visualization*, dan *intellectual* yang mana keempat aspek tersebut saling berkolaborasi sesuai dengan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran di namakan model pembelajaran SAVI.

Penelitian ini didukung penelitian yang relevan diantaranya penelitian oleh Laraswati & Sari (2020) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa untuk meningkatkan nilai siswa dapat diterapkannya model pembelajaran SAVI. Disamping itu penelitian lain juga dilakukan oleh Mahasuka (2017) yang pada setiap siklus mengalami hasil belajar yang

meningkat secara bertahap [14]. Irwanto, et al (2020) juga melakukan penelitian yang serupa dan menghasilkan bahwa penggunaan model pembelajaran SAVI lebih unggul jika dibandingkan dengan model pembelajaran *Snowball*. Begitu juga dengan penelitian Istiqomah, Kurniawati, & Wulandari (2020) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam meningkatkan ketertarikan siswa terhadap suatu materi pelajaran dapat menerapkan model pembelajaran SAVI. Sementara itu terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Palguna, Agustini, & Sugihartini (2016) menghasilkan bahwa model pembelajaran AIR dan konvensional yang memiliki hasil lebih rendah jika dibandingkan dengan model pembelajaran SAVI. Penelitian lain yang dilakukan oleh Taneo (2016), hasil penelitiannya juga menunjukkan peningkatan terhadap kemampuan dalam pemecahan suatu persoalan dapat dicapai ketuntasan baik secara mandiri bersama-sama [23].

Menurut Puspasari (2016), model pembelajaran berbasis kreatifitas dan inovatif dapat meningkatkan interaksi dan kerjasama antar peserta didik. Pendidik juga sangat perlu untuk memperhatikan model pembelajaran untuk dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas [20].

Berdasarkan pada beberapa uraian tersebut, terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Kesamaannya yaitu pada perolehan pencapaian nilai yang berada di atas KKM. Disamping itu model pembelajaran SAVI juga dapat diterapkan oleh seluruh siswa yang memiliki cara berbeda dalam menyerap materi pembelajaran yang diberikan. Peran guru sebagai penyedia fasilitas diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran SAVI dengan baik yang akan meningkatkan minat siswa dalam pemahaman materi secara mendalam. Hal ini menjadikan langkah utama yang harus dilakukan, guna dapat terealisasikan tujuan diterapkannya model pembelajaran ini.

Kesimpulan dan Saran

Didasarkan pada hasil *NGain-score* terdapat kenaikan nilai yang cukup signifikan apabila dilihat dari selisih antara rata-rata *posttest* dengan *pretest*. Pada kelas eksperimen *pretest* 70,50 sedangkan untuk *posttest* 89,25, sehingga mengalami kenaikan 18,75. Sementara pada kelas kontrol *pretest* 61,75 sedangkan untuk nilai *posttest* 71,75, sehingga mengalami kenaikan 10. Dengan begitu adanya peningkatan nilai belajar saat dilakukannya *posttest* yang mana kelas eksperimen (XII OTKP 2) memiliki hasil yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan kelas kontrol (XII OTKP 1). Jadi, dapat di ambil kesimpulan bahwa dalam peningkatan nilai dan minat belajar siswa dapat di pengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran SAVI.

Dilihat dari uji t peneliti yang menghasilkan bahwa ditolakannya H_0 dan diterimanya H_a dengan perolehan *Signifikansi (2-tailed)* $0,000 < 0,05$ dan t-hitung $(7,331) > t$ -tabel $(2,024)$ pada hasil uji soal *posttest* kelas kontrol & kelas eksperimen. Sehingga kesimpulannya ialah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan di SMKN 2 Buduran Sidoarjo di pengaruhi oleh model pembelajaran SAVI.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah: 1) populasi penelitian hanya kelas XII OTKP di SMKN 2 Buduran Sidoarjo; 2) mata pelajaran yang digunakan untuk penelitian yaitu OTK Humas dan Keprotokolan kompetensi dasar Menerapkan Pelayanan Prima Kepada Pelanggan; 3) penelitian ini hanya berlaku di SMKN 2 Buduran Sidoarjo.

Saran yang diberikan oleh peneliti adalah: 1) peneliti lain dapat menggunakan model pembelajaran SAVI dengan mengaplikasikannya terhadap pelajaran lain yang sesuai; 2) guru dapat berperan sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator dimana dalam proses pembelajaran dan siswa dituntut untuk lebih aktif, sehingga siswa mampu dalam mencapai target penilaian yang maksimal; 3) guru dapat menggunakan pembelajaran SAVI karena memiliki beberapa aspek yang mana setiap aspek bisa diterapkan di semua siswa yang memiliki perbedaan cara dan karakteristik belajar yang akan membuat siswa merasa terbantu; 4) untuk penelitian selanjutnya dapat melihat dari aspek yang lain, seperti aspek keaktifan ataupun motivasi siswa.

Daftar Pustaka

- [1] Sudjana, N. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung.
- [2] Afandi, M, Chamalah, E., & Wardani, O.P. (2013). Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Semarang: UNISSULA PRESS.
- [3] Afrilianto, M. (2012). Peningkatan Pemahaman Konsep dan Kompetensi Strategis Matematis Siswa SMP dengan Pendekatan Metaphorical Thinking. *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*. 1(2): 192 - 202 sampai halaman berapa?. <http://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/infinity/article/view/19>.
- [4] Arikunto, S. (2018). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [5] Fitriani, S.N. (2019). Pembelajaran IPA dengan Model Pembelajaran Savi (Somatis Auditori Visual Intelektual) terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV MI NW Dames. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 1(2): 108-123. (<http://jurnal.iainhwpangor.ac.id/index.php/badaa/article/view/253>).
- [6] Husamah, dkk. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- [7] Irwanto, M.Z., et al. (2020). Comparison of Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual Learning Models and Snowballing Against Numerical Ability of Students. *Jurnal Matematika*. 3(1): 45-52. (<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/desimal/article/view/5690>).
- [8] Istiqomah, A.N., Kurniawati, I., & Wulandari, A.N. (2020). The Implementation of Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI) Learning Approach to Improve Students' Attention toward Mathematics Learning. *Journal of Physics: Conference Series*. 1563: 1-7. (<https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1563/1/012033/meta>).
- [9] Kemendikbud. (2003). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. (<https://pusdiklat.perpusnas.go.id>, diakses pada tanggal 11 Februari 2021).
- [10] Khaidir, C. (2012). Pembelajaran Matematika dengan Model SAVI Berorientasi PAKEM. *Ta'dib*. 15(1): 51-60. (<http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/takdib/article/view/217>).
- [11] Kusumantara, K.S., Santiadiputra, G.S., & Sugihartini, N. (2017). Pengaruh E-Learning Schoology terhadap Hasil Belajar Simulasi Digital dengan Model Pembelajaran SAVI. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. 14(2): 126-135. (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPTK/article/view/10387>).
- [12] Kusumawati, S.W. & Gunansyah, G. (2014). Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*. 1(2): 1-10. (<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/3161>).
- [13] Laraswati, S. & Sari, P.I. (2020). Perbandingan Model Pembelajaran SAVI dan PBL terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa XI SMA Negeri 9 Kota Jambi. *Scientific Journals of Economic Education*. 4(1): 58-70. (<http://sjee.unbari.ac.id/index.php/ojsjsee/article/view/74>).
- [14] Mahasuka, P.G.S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran SAVI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya Siswa Kelas X-4 SMA Negeri 1 Sukasada pada Tahun Pelajaran 2016/2017. *DAIWI WIDYA Jurnal Pendidikan*. 04(3): 1-17. (<https://ejournal.unipas.ac.id/index.php/DW/article/view/37>).
- [15] Mappede, M.Y. (2009). Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar. *Jurnal Medtek*. 1(2): 1-6. (https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/41759083/M_Yusuf_Mappede_sse.pdf?1454129516=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPENGARUH_CARA_DAN_MOTIVASI_BELAJAR_TERHA.p df&Expires=1613022735&Signature=bPcpvn5kPROZltdZGZiEiRCI1I01KwaSLMFql6-LjIHEKk4oub82mhpiS0rNHva1jNeOT7J15ZK06F8rv73NZqi1em53qqTyuqsDyCNX911aSmFp0KsYpuDL9BxBlJnJ61qkHxZtWmk9egyKP-O-FTH4NqfOpo76Py-bfaq01F1rL8j-5QFNm-SWgPJbmyXvBreP-6CWLOE6s97Wdv8jrjrkXdwPzLA3U6BaFIX5JQ4VnbjgFKH1VZc9SSHSJW8cquvr0LAuObj-rstvEHomMPB6UsZbmPddfTC7O9qDwLwCwCl2uoKKgusYBEtQwVj1tlhbW2BT0-MACgn8O__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA).
- [16] Nurhasanah, S. (2017). *Praktikum Statistika 2: untuk Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- [17] Palguna, I.M.A., Agustini, K., & Sugihartini, N. (2016). Studi Komparatif Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI) dan Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) terhadap Hasil Belajar TIK Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Mengwi Tahun Ajaran 2015/2016. *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)*. 5(2): 1-10. (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/KP/article/view/8125>).
- [18] Pane, A. & Dasopang, M.D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. 3(2): 333-352. (<http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/f/article/view/945>).
- [19] Puspasari, D. (2016). Effectiveness of The Use of Cooperative Learning Model Make A Match on Course Learning Theory. *International Conference on Economic Education & Entrepreneurship 1st 2016 Cooperation Between The Faculty of Economics and Asosiasi Profesi Pendidik Ekonomi Indonesia*, hlm. 255-257, Fakultas Ekonomi, Unesa. (http://pics.unipma.ac.id/content/download/B009_09_10_2018_02_23_08Proseding%20Internasional%202.pdf).
- [20] Puspasari, D. (2016). Perception of Students Snowball Throwing Learning Model on Course Introduction to Science of Administrative and Management. *International Conference on Economic Education & Entrepreneurship 1st 2016 Cooperation Between The Faculty of Economics and Asosiasi Profesi Pendidik Ekonomi Indonesia*, hlm. 258-261, Fakultas Ekonomi, Unesa. (http://pics.unipma.ac.id/content/download/B009_09_10_2018_02_23_08Proseding%20Internasional%202.pdf).
- [21] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- [22] Sundari, H. (2015). Model-model Pembelajaran dan Pemerolehan Bahasa Kedua/Asing. *Jurnal Pujangga*. 1(2): 106-117. (<http://journal.unas.ac.id/pujangga/article/view/321>).
- [23] Taneo, P.N.L. (2016). Pembelajaran Model SAVI Berpendekatan Kontesktual terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*. 1(1): 14-19. (<https://jurnal.stkipsingawang.ac.id/index.php/JPMI/article/view/77>).
- [24] Thobroni, M. (2015). *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [25] Tyas, E.N. (2014). Peningkatan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Subtema Tugasku Sehari-hari di Rumah Menggunakan Model Pembelajaran SAVI Pada Siswa Kelas II SDN 1 Bolo. *Scholaria*. 4(3): 68-82. (<https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/93>).
- [26] Wardhani, I.S.S. & Admoko, S. (2016). Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perpindahan Panas di Kelas X SMAN 2 Ponorogo. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika (JIPF)*. 05(03): 35-39.

(<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inovasi-pendidikan-fisika/article/view/19777>).

- [27] Yusuf, B.B. (2017). Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*. 1(2): 13-20. (<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jurnalkpk/article/view/25082>).

